

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu proyek konstruksi memiliki rencana dan jadwal pelaksanaan untuk membatasi waktu penyelesaian pekerjaan proyek. Namun tidak jarang rencana dan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek. Keterlambatan penyelesaian proyek seringkali menjadi sumber perselisihan dan tuntutan antara pemilik dan penyedia jasa / kontraktor, sehingga keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan akan menjadi sangat mahal nilainya. Penyedia jasa / kontraktor akan terkena denda penalti sesuai dengan dokumen kontrak dan juga akan mengalami biaya *overhead* selama masa konstruksi berlangsung. Dari sisi pemilik pekerjaan / *owner*, keterlambatan tersebut akan berdampak terhadap rendahnya serapan anggaran Pemerintah yang berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Profil proyek peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Penyedia Jasa : PT. Ridlatama Bahtera Construction
2. Nilai Kontrak : Rp. 50.539.533.000,-
3. Masa Pelaksanaan : 338 Hari Kalender
4. Lokasi : - Km 142+730 s/d Km 148+130 (Pelebaran jalan)
- Km 95+600 s/d Km 183+750 (Pemeliharaan preventif jalan)

5. Konstruksi

- Pelebaran jalan dengan agregat klas A tebal 15 cm, Laston Lapis Pondasi / AC-Base tebal 8 cm, kemudian Lapis permukaan AC-WC tebal 5 cm.
- Galian perkerasan dengan cold milling machine dan dilapis kembali dengan AC-BC,

Dalam perencanaan kerja seringkali timbul masalah – masalah operasional yang menghambat aktivitas penyelesaian suatu proyek seperti kurangnya sumberdaya, alokasi sumberdaya yang tidak tepat, keterlambatan pelaksanaan proyek dan masalah – masalah lainnya diluar jadwal dalam rencana kerja (Nicholas, 1990).

Menurut (Andi et al, 2003), secara umum faktor - faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari tujuh kategori, yaitu tenaga kerja, bahan (*material*), peralatan (*equipment*), karakteristik tempat (*site characteristics*), manajerial (*managerial*), Keuangan (*financial*), faktor-faktor lainnya antara lain intensitas curah hujan, kondisi ekonomi, dan kecelakaan kerja.

Menurut (Assaf, 1995), sering kali kontraktor mengalami kerugian, seperti yang disebabkan oleh keterlambatan proyek dan secara terperinci untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang sering terjadi dalam industri konstruksi dikelompokkan dalam sembilan faktor, yaitu: bahan, pekerja, peralatan, Keuangan, situasi, perubahan, hubungan dengan pemerintah, kontrak, waktu dan kontrol.

Sedangkan menurut (Proboyo, 1999), secara umum keterlambatan proyek sering terjadi karena adanya perubahan perencanaan selama proses pelaksanaan, manajerial yang buruk dan organisasi kontraktor, rencana kerja yang tidak terurus dengan baik dan terpadu, gambar dan spesifikasi yang tidak lengkap, ataupun kegagalan kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan.

Dari keseluruhan faktor keterlambatan yang disebutkan, yang akan dianalisis faktor keterlambatan apa yang sering terjadi pada pelaksanaan proyek yang diteliti. Studi kasus yang akan diambil pada proyek peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung karena paket pekerjaan tersebut secara nyata telah mengalami keterlambatan. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan yang diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung?

3. Bagaimana peringkat / rangking faktor yang berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung?
4. Bagaimana perubahan biaya yang ditimbulkan akibat penyebab dominan keterlambatan utama penyelesaian pekerjaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap penyebab keterlambatan pelaksanaan pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap penyebab keterlambatan pelaksanaan pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peringkat / rangking faktor penyebab keterlambatan penyelesaian pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung.
4. Untuk mengetahui perubahan biaya yang ditimbulkan akibat penyebab dominan keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi pengguna jasa, penyedia jasa, serta pihak / stakeholder yang terkait langsung dengan pengelolaan

pekerjaan konstruksi jalan, agar mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan. Dengan demikian waktu penyelesaian proyek tersebut dapat selesai dengan waktu yang telah direncanakan dan tepat mutu.

Selain uraian tersebut, manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek jalan dan jembatan yang terjadi berulang kali. Dengan demikian diharapkan para praktisi jasa konstruksi dalam hal ini penyedia jasa menyadari pentingnya mengetahui faktor-faktor tersebut agar dapat menemukan solusi yang tepat sehingga pelaksanaan pekerjaan selanjutnya tidak mengalami keterlambatan.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka akan dibatasi dengan uraian – uraian sebagai berikut :

1. Penelitian ini lebih terfokus pada proyek pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung.
2. Penelitian ini dibatasi pada proyek pekerjaan peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2016.
3. Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada PPK (Pemilik Proyek), Project Officer Pemilik Proyek, Asisten Pemilik Proyek, General Superintendent (Kontraktor), Site Manajer (Kontraktor), Pelaksana

(Kontraktor),Site Engineer (Konsultan),Chief Inspector (Konsultan),Quality/Quantity Engineer (Konsultan) dan Inspector (Konsultan) yang telah berpengalaman sebagai pelaksana pada proyek peningkatan / pelebaran jalan Kertosono – Kediri – Tulungagung dalam hal ini Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Jawa Timur

4. Metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner dan tanya jawab.
5. Penelitian ini tidak bertujuan membedakan domisili responden, tetapi hanya untuk memenuhi jumlah sampel yang direncanakan.